

**BENTUK PENYAJIAN *DIKIE RABANA* PADA UPACARA
PESTA PERKAWINAN DI INDERAPURA KECAMATAN
PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)



Oleh

Trimaya Indola
NIM/Bp 83763/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Bentuk Penyajian Dikie Rabana Pada Upacara Pesta Perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Trimaya Indola

NIM/BP : 83763/2007

Jurusan : Pendidikan Sndratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Juli 2011

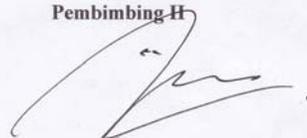
Disetujui oleh

Pembimbing I



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II



Drs. Marzam, M.Hum
NIP. 196208181992031002

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 195806071986032001

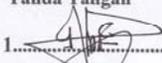
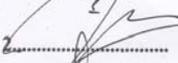
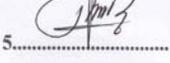
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sndratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Dikie Rabana Pada Upacara Pesta
Perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Trimaya Indola
NIM/BP : 83763/2007
Jurusan : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang 28 Juli 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeilendra, S Kar, M.Hum	1. 
2. Sekretaris : Drs. Marzam, M.Hum	2. 
3. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn	3. 
4. Anggota : Yensharti, S.Sn, M.Sn	4. 
5. Anggota : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum	5. 

ABSTRAK

Trimaya Indola (2011) ”Bentuk Penyajian Dikie Rabana Pada Upacara Pesta Perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Dikie Rabana di Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat-alat tulis dan kamera digital. Kemudian teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustakaan, observasi, wawancara, pemotretan/perekaman.

Bentuk penyajian Dikie Rabana di Inderapura terdiri dari tiga bentuk penyajian yaitu: 1) Penyelenggaraanya syukuran mamak, di dalam syukuran mamak penyajian Dikie Rabana hanya ditampilkan duduk persegi dalam posisi duduk (duduk mememanjang) oleh para Alim Ulama, 2) Penyelenggaraanya *maarak anak daro marapulai*, penyajian Dikie Rabana di sini yaitu disajikan dalam bentuk arak-arakan menyambut anak daro dengan marapulai, dan 3) Penyelenggaraanya menyongsong *nasi sapek* dari *induk bako*, penyajian Dikie Rabana pada saat nasi sapek ini ditampilkan dalam bentuk arak-arakan.

Adapun bentuk penyajian Dikie Rabana secara musikal adalah berbentuk ansambel rabana yang mengiringi vokal rampak (bersama) di pentas arena dalam ruangan (di dalam rumah) dan arak-arakan di jalan menuju rumah pengantin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikaum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpah-kan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliahn kepada peradaban yang berilmu-pengetahuan dan berakhlak mulia.

Penelitian ini berjudul "Bentuk Penyajian Dikie Rabana Pada Upacara Pesta Perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan" Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikia pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis, yaitu:

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum pembimbing I dan Drs. Marzam M.Hum pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis untuk melaksanakan penulisan skripsi ini.
2. Dra.Hj Fuji Astuti M.Hum sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
3. Drs. Jagar Lumban Toruan M.Hum sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik
4. Bapak / Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang Telah Memberi ilmu pengetahuan

5. Kedua Orang Tua (Indra Maidalis dan Nurlaini, S.Pd) dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Narasumber terutama bapak Sabarudin, dan rekan-rekan lainnya.
7. Rekan-rekan mahasiswa Sendratasi angkatan 2007 dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penulisan ini, namun jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan yang masih luput dari koreksi penulis, penulis menyampaikan maaf kepada pembaca semua. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Terakhir, penulis menyampaikan harapan semoga penulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang September, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Musik Tradisi	10
2. Dikie Rabana	11
3. Bentuk Penyajian	11
4. Upacara Pesta Perkawinan	13
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitan.....	16
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
1. Tinjauan Geografis Inderapura Kecamatan Pancung Soal	22
2. Keadaan Penduduk.....	26
a. Asal Mula Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal.....	26
b. Penduduk	27
c. Pemerintahan	27
d. Mata Pencarian	28
e. Pendidikan.....	29
f. Agama.....	30
B. Deskripsi Kesenian Dikie Rabana di Inderapura Kecamatan Pancung Soal.....	30
1. Asal mula kesenian Dikie Rabana dan Perkembangannya.....	30
2. Bentuk Penyajian Dikie Rabana Pada Upacara Pesta Perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal.....	31
a. Upacara Pesta Rerkawinan	31
b. Bentuk Penyajian Dikie Rabana.....	32
1. Bentuk penyajian dalam syukuran mamak	32
2. Penyajian dalam Maarak Nasi Sapek Dari Induk Bako..	41
3. Penyajian dalam Bentuk Maarak Anak Daro Jo Marapulai	45
c. Unsur-unsur Pendukung Bentuk Penyajian.....	50
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penyajian Dikie Rabana pada posisi duduk	41
Gambar 2 Sebagian pemain Dikie Rabana pada posisi berdiri arak-arakan di jalan	43
Gambar 3 Penampilan Dikie Rabana saat manyongsong nasi sapek dari induk bako	44
Gambar 4 Anak daro bersama rombongan induk bako.....	44
Gambar 5 Penyajian Dikie Rabana Dalam Posisi Berdiri (arak-arakan)	45
Gambar 6 Penampilan Dikie Rabana pada posisi arak-arakan	48
Gambar 7 Anak daro jo marapulai sedang berjalan arak-arakan	48
Gambar 8 Pemain dikie rabana berada dibelakang marapulai	49
Gambar 9 Bentuk Penyajian Dikie Rabana Dalam Posisi Arak-arakan	49
Gambar 10 Ketua pemain musik dikie rabana (Busmar)	51
Gambar 11 Bentuk alat musik Rabana tampak dari depan	54
Gambar 12 Bentuk alat musik Rabana tampak dari belakang	55
Gambar 13 Bentuk alat musik Rabana tampak dari samping	55
Gambar 14 Areal di jalan raya	56
Gambar 15 Areal di dalam rumah.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Disamping itu, kebudayaan dapat diartikan sebagai salah satu sumber utama dari sistem nilai yang dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir yang diselaraskan dengan kebutuhan dari waktu ke waktu, yang ditentukan oleh kelompok masyarakat. Sikap mental tersebut mempengaruhi dan membentuk pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang pada dasarnya melahirkan sistem politik, ekonomi, karya budaya, ilmu dan pengetahuan. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang diberbagai pelosok negeri ini atau pada setiap etnis di nusantara dikonstruksikan sesuai dengan tata nilai yang dihayati dan dianut baik secara individual maupun komunal yang pada akhirnya ditranspormasikan dan dapat dilihat dari sikap atau tindakan dalam masyarakat. Salah satu cabang dari kebudayaan yang dapat dilihat adalah kesenian (Koentjaraningrat 1987: 180)

Kesenian itu sesuai dengan alamnya sendiri tempat tumbuh dan berkembangnya suatu kebudayaan yang dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang disebut kesenian tradisional Minangkabau.

Pesisir Selatan merupakan Kabupaten yang terletak dibagian Selatan Propinsi di Sumatera Barat yang terdiri dari 12 Kecamatan yaitu kecamatan Koto XI Tarusan, kecamatan Bayang Utara, kecamatan Bayang, kecamatan Empat Jurai, kecamatan Batang Kapas, kecamatan Sutera, kecamatan Lengayang, kecamatan Ranah Pesisir, kecamatan Linggo Saribaganti, kecamatan Pancung Soal (Inderapura), kecamatan Basa Ampek Balai, kecamatan Lunang Silaut. Kecamatan Pancung Soal dan lebih dikenal dengan Kenagarian Inderapura. Wilayah Kenagarian Inderapura berdekatan dengan perbatasan Propinsi Bengkulu, dan terletak di urutan nomor tiga paling ujung setelah Kecamatan Lunang Silaut (Lusi) dan Kecamatan Basa Ampek Balai (Tapan).

Mayoritas masyarakat Inderapura beragama Islam, serta Penduduk Inderapura sebagian besar hidup sebagai petani dimana Inderapura merupakan wilayah yang kaya dengan hasil perkebunan seperti kelapa sawit, di wilayah Inderapura ini kesenian sangat berperan di dalam kehidupan masyarakat, keberadaan kesenian di Inderapura telah ada semenjak zaman Kerajaan Inderapura yaitu Dikie Rabana. *Dikie Rabana* ini berfungsi sebagai hiburan serta digunakan sebagai sarana penyambutan untuk tamu-tamu Agung kerajaan dan sebagai kesenian yang dihormati raja.

Pada waktu itu bentuk penyajian dikie Rabana di pesta perkawinan ditampilkan dalam lima bentuk yaitu bentuk penyajiannya sewaktu menyongsong *nasi patolong*, bentuk penyajiannya didalam syukuran mamak, bentuk penyajiannya maarak anak daro marapulai, bentuk penyajiannya

menyongsong nasi sapek dari bako, dan bentuk penyajiannya mengantarkan nasi kunyit kerumah guru ngaji setelah khatam qur'an.

Menurut Sabarudin (wawancara tanggal 20 september 2010) mengatakan bahwa pada saat sekarang ini penyajian dikie rabana sering ditampilkan sejalan dan digabungkan maksudnya seperti penyambutan nasi sapek dari bako dengan penyambutan maarak anak daro marapulai, disini telah terjadi perubahan bentuk penyajian kesenian Dikie Rabana berbeda dengan bentuk penyajian dikie rabana pada zaman dahulu. Meskipun begitu kesenian Dikie Rabana merupakan salah satu bentuk kesenian tradisi masyarakat di kenagarian Inderapura.

Mengenai kesenian Dikie Rabana itu sendiri yaitu salah satu kesenian tradisional yang berbentuk nyanyian-nyanyian bernuansa Islami yang berbahasa Arab dan dimainkan oleh beberapa orang para Alim Ulama sambil membacakan persenji (maulid syarafal anam) dan sampai saat ini masih digunakan disetiap penyelenggaraan upacara adat serta menjadi kesenian tradisi Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Dikie rabana di Inderapura merupakan salah satu bentuk kesenian yang mendominasi di dalam kehidupan masyarakat, karena kesenian Dikie Rabana merupakan bagian dari tradisi-tradisi adat seperti pada acara pesta perkawinan, pesta sunatan, peresmian Ninik Mamak (kepala suku), Menyongsong bulan Rabbiul Awal (bulan kelahiran nabi), 12 Rabbiul Awal (hari kelahiran nabi), mengantar bulan Rabbiul Awal, acara Petang Balimau (memasuki bulan suci Ramadhan).

Kesenian tradisional yang bermacam-macam merupakan warisan yang turun-temurun dari nenek moyang sejak dahulu hingga sekarang. Seperti pada kesenian Dikie Rabana di Inderapura, keberadaan kesenian tersebut sampai sekarang ini masih digunakan oleh masyarakat di Inderapura Kecamatan Pancung Soal.

Dalam era globalisasi ini, kesenian Dikie Rabana di Inderapura sangat banyak digunakan dalam acara pesta perkawinan, karena kesenian Dikie Rabana ini adalah salah satu bentuk kesenian adat masyarakat Inderapura seperti di dalam penyelenggaraan pesta perkawinan, kemudian kesenian dikie rabana juga sering kali ditampilkan dalam upacara adat seperti pada upacara adat Petang Balimau, Dikie rabana juga sebagai musik iringan tari di Inderapura seperti pada tari Sikambang, tari Betan, dan tari kain. Jelas sekali bahwa kesenian Dikie Rabana sangat mendominasi didalam kehidupan masyarakat Inderapura baik itu berupa upacara adat maupun musik iringan pada tari. Kemudian alasan penulis untuk meneliti tentang Dikie Rabana ini adalah bentuk penyajian Dikie Rabana ditampilkan dalam dua jenis yaitu penyajian dalam posisi duduk dan penyajian dalam posisi arak-arakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Dikie Rabana pada acara pesta perkawinan sesuai dengan prosesi pelaksanaan pesta perkawinan mulai dari awal sampai selesainya penyelenggaraan acara tersebut.

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Lagu apa saja yang disajikan dalam upacara pesta perkawinan dalam posisi duduk dan posisi arak-arakan?
2. Dikie Rabana di sajikan dalam upacara Pesta perkawinan sebagai musik arakk-arakan
3. Bentuk dan ukuran rabana yang digunakan dalam upacara pesta perkawinan
4. Hubungan kesenian Dikie Rabana dengan pesta perkawinan
5. Dikie Rabana dalam pesta perkawinan adalah sebuah kesenian yang bernuansa islami.
6. Bentuk penyajian Dikie Rabana dalam upacara pesta perkawinan pada posisi duduk dan posisi arak-arakan.

I. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan pada Bentuk Penyajian Dikie Rabana dalam Upacara Pesta Perkawinan pada posisi duduk dan posisi arak-arakan masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut ”Bagaimanakah Bentuk Penyajian Dikie Rabana pada posisi duduk dan posisi arak-arakan dalam Upacara Pesta Perkawinan dimasyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?”

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Dikie Rabana dalam posisi duduk dan posisi arak-arakan pada Upacara Pesta Perkawinan di dalam masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

L. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universtas Negeri Padang.
2. Sebagai acuan bagi mahasiswa jurusan Sendratasik yang mengambil penelitian yang sama.
3. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang kesenian tradisional *Dikie Rabana* di Inderapura Kecamatan Pancung Soal.

4. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai kekayaan tradisional di Inderapura khususnya musik *Dikie Rabana*.
5. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat untuk mengenal tradisi budaya mereka

BAB II

KERANGKA TEORETIS

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan agar apa yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian yang pembahasannya sama sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan agar bisa menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti serta memperoleh hal-hal yang memberi referensi tertulis terhadap data-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan objek yang diteliti. Beberapa sumber yang penulis temukan berkaitan dengan objek yang sama atau topik yang sama adalah:

1. Yulda Rozanti (2010) Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP, yang berjudul “Deskripsi Penyajian Kesenian Rabana Pada Acara Perkawinan di Kenagarian Alahan Tigo Kabupaten Solok” dalam skripsi ini membahas tentang asal-usul kesenian Rabana, penyajian kesenian Rabana pada acara perkawinan di kenagarian Sarik Alahan Tigo.
2. Murni Asrawati (2008) makalah Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP, yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi Kesenian Dikie Rabana Dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan” makalah ini membahas tentang asal-usul kesenian Dikie Rabana, pengertian kesenian Dikie Rabana, penggunaan

kesenian Dikie Rabana dan Fungsi keenian Dikie Rabana di Nagari Tapan.

3. Febriyanti (2008) Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP, yang berjudul “Kesenian Diki Pano Dalam Upacara Turun Mandi di Nagari Simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman” dalam skripsi ini membahas tentang gambaran umum kenagarian Simpang, asal-usul Diki Pano, bentuk penyajian Diki Pano, analisis hubungan Diki Pano dengan acara turun mandi.
4. Musrida (2007) makalah jurusan Pendidikan Sendratasik UNP, yang berjudul “Pertunjukan Dzikia Rabano Dalam Acara Maulid Nabi” dalam makalah ini membahas tentang asal-usul kesenian Dzikir, pengertian Dzikir, keberadaan kesenian Dzikir Rabano di tengah-tengah masyarakat, struktur penyajian, dan tradisi pertunjukan Dzikir Rabano.
5. Yetni Haspita (2006) Skripsi jurusan Pendidikan Sendratasik UNP, yang berjudul “Zike Rebana Dalam Masyarakat Koto Majidin: Perubahan dan Perannya Pada Masyarakat Sekarang” dalam skripsi ini membahas tentang gambaran umum masyarakat Koto Majidin, asal-usul Zike Rabana pada masa lalu masyarakat Koto Majidin dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Koto Majidin terhadap kesenian Zike Rabana.

Dari penelitian-penelitian tentang Dikie Rabana yang dikemukakan di atas, maka dalam penulisan ini penulis mengambil salah satu objek penelitian

tentang bentuk penyajian *Dikie Rabana* pada acara pesta perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Landasan Teori

Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini maka penjelasan teori yang berkaitan dengan bentuk penyajian *Dikie Rabana* pada pesta perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Musik Tradisi

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Tradisi berasal Bahasa Latin yaitu *traditio*, “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian lain tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat.

Dapat di simpulkan bahwa Musik Tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat secara turun-temurun yang mempunyai latar belakang budaya dan menjadi tradisi di wilayah tersebut.

2. **Dikie Rabana**

Kata *Dikie* berasal dari bahasa daerah, yaitu sama dengan *Dzikir*. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988: 733), kata *Dzikir* dari bahasa Arab artinya ingat. Akan tetapi berdzikir dalam agama Islam berarti mengingat Allah SWT atau menyebut nama Allah SWT dan nabi Muhammad SAW. Menurut Al Hafil dalam Toha (1993: 10) yang dimaksud dengan *Dzikir* adalah segala macam ucapan atau *Lapadz* yang terpuji dan membawa ingat kepada Allah SWT.

Rabana adalah alat musik tradisional Minangkabau jenis perkusi (pukul) yang dikelompokkan kedalam jenis Membranophone (alat musik yang dipukul dan menghasilkan sumber bunyi dari badan alat musik itu sendiri).

Dapat disimpulkan bahwa *Dikie Rabana* merupakan salah satu bentuk perpaduan kesenian musik tradisi dengan dendang atau nyanyian yang dilontarkan berupa ayat suci Al-qur'an.

3. **Bentuk Penyajian**

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan Bentuk Penyajian *Dikie Rabana* pada acara Pesta Perkawinan di Inderapura Kecamatan Pancung Soal maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir.

Menurut The Liang Gie (1996: 31) bentuk adalah penggabungan-penggabungan dari berbagai garis, warna, volume, dan semua unsur lainnya yang membangkitkan suatu tanggapan khas berupa perasaan estetis. Sejalan dengan pendapat diatas,

Menurut Djelantik (1990: 14), apa yang disebut bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bentuk adalah sesuatu yang dapat diamati . Senada dengan pendapat tersebut, Poerwadarminta (2003: 137), dalam kamus umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bentuk berarti wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya.

Dengan demikian pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk dari unsur-unsur yang saling terkait dan proporsional dalam merekonstruksi sesuatu dengan tujuan dapat dilihat, dijamah, didengar, dinikmati, dan dimiliki nilai estetis.

Adapun penyajian menurut Poerwadarminta (2003: 85) adalah apa yang disajikan atau dihidangkan secara visual. Sejalan dengan itu Djelantik (1990: 14), penyajian adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan. Kedua pendapat tersebut sama-sama berfokus pada sajian atau hidangan yang dapat ditonton atau dinikmati.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk penyajian alam penelitian ini adalah kesatuan unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling mendukung pada

pertunjukan kesenian Dikie Rabana yang meliputi penyajian Dikie Rabana pada acara pesta perkawinan yaitu: 1) seniman, 2) alat musik, 3) nyanyian, 4) tempat penyelenggaraan, 5) kostum, 6) penonton/masyarakat.

4. Upacara Pesta Perkawinan

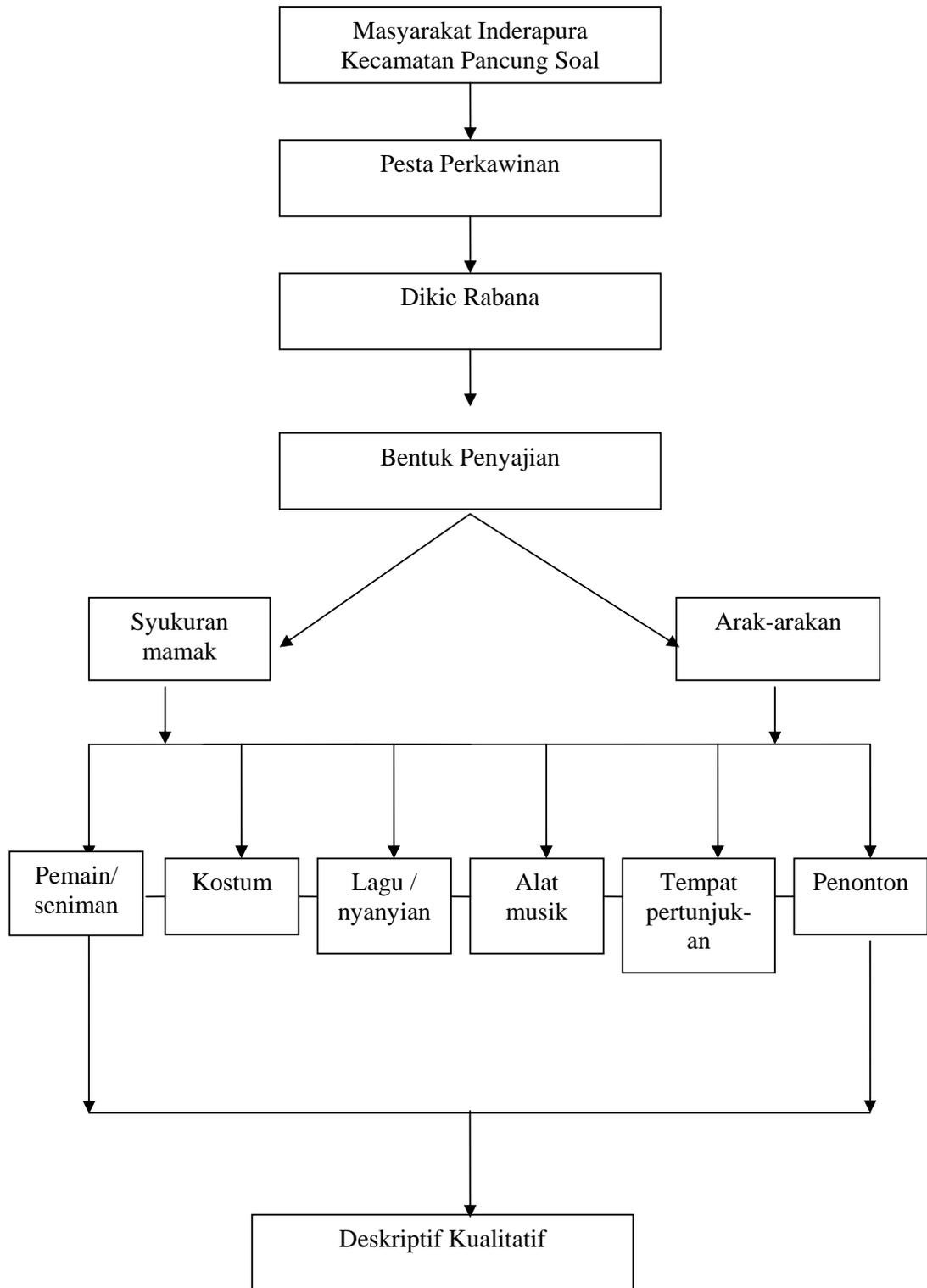
Upacara pesta perkawinan adalah peresmian atau perijodohan antara sepasang mempelai wanita dan mempelai laki-laki yang sudah disetujui oleh keluarga kedua belah pihak sesuai dengan adat istiadat yang berlaku. Akan tetapi pesta perkawinan Di Inderapura di namakan acara *Bimbang* kalau diartikan pengertian kata *Bimbang* di Inderapura adalah ragu-ragu, karena kata ragu-ragu disini dimaknai sebagai kekawatiran oleh pihak pengantin (keluarga) dalam penyelenggaraan acara tersebut, dikarenakan takut acaranya tidak berjalan dengan semestinya oleh sebab itu pesta perkawinan di istilahkan dengan kata *Bimbang*.

Akan tetapi lain halnya dengan kata *Bimbang* yang juga dapat diartikan kedalam bahasa Indonesia, menurut kamus Bahasa Indonesia kata *Bimbang* adalah ragu-ragu. Jadi dapat dikatakan bahwa didalam *Bimbang* (pesta perkawinan) inilah Dikie Rabana sering dilaksanakan oleh masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat dan merupakan warisan yang turun-temurun dari nenek moyang. Didalamnya terkandung nilai-nilai, norma, ajaran, dan estetika yang sangat berharga dalam kehidupan masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal, seperti pesta perkawinan misalnya kesenian Dikie Rabana ini dari dahulu hingga sekarang tetap menjadi tradisi adat di Inderapura.

Bentuk penyajian Dikie Rabana pada acara pesta perkawinan disesuaikan dengan tata cara atau aturan-aturan yang sesuai dengan nilai dan pandangan masyarakat pemiliknya. Unsur-unsur tersebut akan diuraikan kedalam bentuk kerangka konseptual sebagaimana yang digambarkan dibawah ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Dikie Rabana merupakan kesenian tradisional masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang berasal dari daerah Inderapura itu sendiri. Dalam bentuk penyajian Dikie Rabana dibedakan pada tiga yaitu: Penyelenggaraan syukuran mamak, didalam syukuran mamak penyajian Dikie Rabana hanya ditampilkan secara duduk oleh para Alim Ulama. Penyelenggaraan maarak anak daro marapulai, penyajian Dikie Rabana disini seperti sama halnya dengan *nasi patolong* tadi yaitu dimainkan berdiri sambil berjalan menyambut anak daro dengan marapulai. Penyelenggaraan menyongsong nasi sapek dari bako, penyajian Dikie Rabana pada saat nasi sapek ini ditampilkan berdiri sambil berjalan arak-arakan antara induk bako dengan anak daro.

B. Saran

1. Mengingat pentingnya kesenian tradisional Dikie Rabana bagi masyarakat Inderapura Kecamatan Pancung Soal, dengan adanya penelitian tentang kesenian Dikie Rabana ini maka penulis sangat mengharapkan dilakukannya suatu penelitian lebih lanjut, karena mengingat masih banyaknya kesenian yang ada di Inderapura Kecamatan Pancung Soal yang belum dijadikan tulisan-tulisan yang seperti penulis lakukan.

2. Diharapkan kepada generasi muda Inderapura Kecamatan Pancung Soal agar lebih menyenangi kesenian mereka sendiri agar tidak punah dan kepada pemerintah daerah agar memperhatikan kesenian yang ada di daerah Inderapura Kecamatan Pancung Soal agar dilestarikan lagi.
3. Kemudian diharapkan kepada guru seni budaya dan guru Bam (budaya alam miang kabau) supaya dapat memberikan pelajaran seni tradisional pada siswa sesuai dengan daerahnya, sehingga kesenian tradisi ini tetap tumbuh pada generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), Denpasar Bali.
- Guba dan Lincoln. 1981. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gie, The liang. 1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Koentjaraningrat. 1987. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Karya
- Poerwadarminta, WS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Taylor, Bogdan. 1988. Nazir. *Metode Penelitian*.
- Toha, Moh Husein. 1993. Zikir. *Surabaya: CV. Aming*